

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Drama pada umumnya merupakan karya sastra yang ditulis melalui sebuah naskah atau dialog, dan kemudian dipentaskan dengan memakai unsur kehidupan sehari-hari seperti, tragedy, cinta, humor, dan berbagai kehidupan sosial lainnya, untuk mementaskan sebuah drama tentu cerita ini harus memiliki sebuah alur yang diperankan oleh berbagai macam tokoh dan karakter yang memainkan drama melalui interaksi dan dialog yang memiliki awal, tengah, dan akhir cerita. Drama adalah sebuah imitasi dari kehidupan nyata yang diperlihatkan melalui representasi fiksi untuk mendeskripsikan hal yang natural melalui objek dan akting yang membawa pesan-pesan kehidupan. Sebagai genre dalam sastra, drama memiliki ciri khas yang menjadikan dialog sebagai pusat pengungkapan kisah yang didukung dengan petunjuk sebuah pementasan. Kedua unsur tersebut turut membangun karakter tokoh yang dimainkan. Sebagai intinya drama merupakan konflik manusia yang dengan lugas dituangkan dalam bentuk dialog antartokoh.

Naskah drama “Republik Reptil” yaitu salah satu naskah drama yang ditulis oleh Radhar Panca Dahana. Radhar Panca Dahana Pertama kali naik panggung teater ketika berumur 14 tahun, menjadi editor tamu sebuah majalah (kawanku)

pada usia 12 tahun, dan cerpen perdananya yang dimuat media massa (Kompas), sekarang, setelah berpuluh tahun berlalu, berpuluh panggung telah ia jelajahi, berbelas buku telah ia tulis. Sepak terjangnya yang beragam di dunia seni pernah juga menjadi pemain pantomim bayaran hingga pemain gitar/perkusi dalam kelompok music Poci Jakarta maupun di dunia lainnya, jurnalistik, politik, akademik, tidak lain adalah caranya menghayati dan mensyukuri nikmat dan potensi kemanusiaan yang telah diterimanya. “*Republik Reptil*” adalah salah satu naskah drama yang pernah dibuatnya selain *1 Hari 11 mata di kepala, gamang, butek, kobong, metamorphose kosong, kejam*. Berdasarkan penjelasan tentang Radhar Panca Dahana tentunya peneliti lebih tertarik dalam mengambil naskah drama “Republik Reptil”.

“*Republik Reptil*” karya Radhar Panca Dahana, dirampungkan di bulan Desember 2009 menggambarkan kehidupan sosial, politik, dan ekonomi yang terjadi di Republik Dwipantara yang penuh dengan korupsi. Tokoh-tokoh yang dimainkan dalam “Republik Reptil” terdiri atas spesies dari reptil sebagai pemegang kekuasaan republik itu, mulai dari *Cicak, Kadal, Biawak, Buaya, Salamander, Anaconda, Tokek, Komodo, Cacing, Kura-kura, Bulus, Belut, Iguana, Bunglon, dan Ular* sampai pada jenis yang sebenarnya tidak terdapat dalam dunia nyata, yaitu *Naga dan Tyrannosaurus*. Oleh karena itu simbol inilah yang membuat peneliti tertarik dalam menjadikan judul **Simbolisasi Tokoh dalam Naskah Drama “Republik Reptil” karya Radhar Panca Dahana** sebagai suatu penelitian dalam mengkaji makna dari simbol tokoh yang ada dalam naskah drama.

Penelitian dilakukan lebih mengarahkan pada sebuah naskah drama, dalam naskah drama "*Republik Reptil*" karya Radhar panca dahana terkandung simbol-simbol yang membuat peneliti tertarik untuk melihat makna simbol tokoh yang ada dalam naskah drama. Pengkajian terhadap naskah drama setidaknya memberikan jembatan pemahaman bagi pembaca. Hal yang tidak dapat diberikan oleh pengkajian pementasan. Apabila sebuah karya tidak disampaikan secara lugas tetapi tersembunyi dibalik penggunaan metafor dan simbol-simbol. Pembaca yang berlaku sekaligus sebagai peneliti harus mampu menyimak setiap nilai-nilai yang terkandung dalam sebuah karya sastra. Naskah drama juga mengandung nilai-nilai sosial, falsafa, religi, dan sebagainya.

Pentingnya analisis terhadap unsur tokoh pada naskah drama dimaksud sebagai upaya dalam memberikan apresiasi terhadap makna simbol tokoh yang berada pada naskah drama. Karena melalui tingkah laku dan sikap para tokoh yang ditampilkan dalam naskah drama, maka akan mempermudah dalam memberikan apresiasi terhadap drama yang dipentaskan. Hal ini dipertegas oleh Soemanto dan Hassanuddin (Dewojaty, 2010:3) yang menyatakan bahwa 'keistimewaan drama dibandingkan karya sastra yang lain terletak pada tujuan pengarang yang tidak hanya ingin berhenti pada berkomunikasi dengan pembacanya pada tahap pembeberan imajinasi tokoh dan peristiwa. Pengarang biasanya langsung berkomunikasi dengan audiensnya dengan cara menghidupkan tokoh dan peristiwa diatas panggung.

Naskah drama “*Republik Reptil*” terdapat makna simbol dalam tokoh yang tidak diketahui artinya. Sehingga peneliti ingin meneliti lebih jauh tentang makna simbol dalam tokoh. Penelitian ini difokuskan untuk meneliti makna simbol dalam tokoh dari naskah drama “*Republik Reptil*”, yang seluruh tokoh dalam naskah drama memiliki makna simbol yang memerlukan interpretasi dalam mengkaji simbol-simbol yang terdapat dalam tokoh. Simbol memerlukan usaha dalam mengatasi masalah tersebut. Salah satu cara untuk dapat memahaminya dengan melakukan pendekatan semiotik.

Pendekatan semiotik sangat berperan penting dalam mengkaji hal-hal yang menyangkut simbol dalam tokoh naskah drama “*Republik Reptil*”. Dilihat dari kenyataan yang ada bahwa penelitian tentang naskah drama masih terlalu minim, sehingga peneliti tertarik dalam meneliti sebuah teks drama yang di khususkan pada pengkajian dalam tokoh dengan menggunakan kajian semiotik. Serta harapan dari peneliti. Penelitian ini bisa menambah kajian-kajian mengenai naskah drama dengan menggunakan kajian semiotik. Dari beberapa uraian masalah di atas maka penelitian ini dibatasi pada **Simbolisasi Tokoh dalam Naskah Drama “*Republik Reptil*” karya Radhar Panca Dahana.**

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk simbol tokoh yang terdapat dalam naskah drama “*Republik Reptil*” karya Radhar Panca Dahana ?
2. Bagaimana makna simbol karakter tokoh dalam naskah drama “*Republik Reptil*” karya Radhar Panca Dahana ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi makna simbol tokoh dalam naskah drama “*Republik Reptil*” karya Radhar Panca Dahana.
2. Menganalisis karakter tokoh yang diperankan dalam naskah drama “*Republik Reptil*” karya Radhar Panca Dahana.

1.4 Manfaat Penelitian

Pada prinsipnya penelitian ini dilakukan agar bisa memberikan hasil yang optimal dan bisa bermanfaat baik bagi peneliti, lembaga pendidikan maupun bagi pembaca naskah. Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah :

a. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran positif bagi lembaga pendidikan, khususnya jurusan Bahasa Indonesia dalam hal ini sebagai masukan kepada lembaga terhadap keberadaan penelitian secara ilmiah, pada kajian sastra

naskah drama tentang makna simbol tokoh dalam naskah drama “*Republik Reptil*” Karya Radhar Panca Dahana.

b. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat dijadikan suatu bahan acuan sekaligus pengetahuan tentang analisis terhadap karya sastra khususnya, naskah drama “*Republik Reptil*” Karya Radhar Panca Dahana.

c. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan peneliti dalam menganalisis naskah drama dengan menggunakan pendekatan semiotik. Sebagai bahan pembelajaran bagi peneliti dalam menganalisis setiap tokoh pada naskah drama “*Republik reptil*” Karya Radhar Panca Dahana.

1.5 Definisi Operasional

1. Tokoh

Tokoh adalah pemeran yang memainkan karakter yang ada di dalam sebuah cerita, entah di dalam novel, cerpen, drama. Akan tetapi tokoh yang dimaksud dalam naskah drama “*Republik Reptil*” yaitu tokoh-tokoh yang akan dianalisis oleh peneliti, di mana semua nama-nama tokoh yang ada dalam naskah drama dituliskan oleh pengarang sebagai nama-nama reptil, hal ini yang menjadi keunikan tersendiri dalam naskah.

2. Naskah Drama

Naskah drama yang dimaksud dalam penelitian ini adalah naskah yang dijadikan objek penelitian. Oleh karena itu dalam naskah drama "*Republik Reptil*" menceritakan kehidupan sosial, ekonomi serta korupsi. Tokoh-tokoh yang dimainkan dalam "*Republik Reptil*" dituliskan dalam spesies binatang hal ini yang menjadikan naskah drama "*Republik Reptil*" menjadi suatu naskah yang unik, sehingga naskah drama ini terdapat simbol yang khususnya berada pada tokoh.

3. Semiotik

Semiotik adalah studi tentang tanda dan segala yang berhubungan dengan tanda-tanda. Oleh karena dari itu semiotik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu pendekatan yang digunakan dalam mengkaji tanda-tanda, atau khususnya pada simbol dengan menggunakan pendapat Charles saunders pierce yang mengatak bahwa semiotik mempelajari segala sesuatu yang berbentuk simbol, hal-hal yang tidak dapat diterangkan secara ilmiah.